

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS NEGERI 2 LOMBOK TIMUR

Badrun¹, Lukman Hakim², Muhammad Tohri³

UIN Mataram

190403047.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

Madrasa as educational institutions with religious characteristics (Islam) aim to produce student outputs with character (akhlakul karimah). Educators or teachers are the spearhead in the formation of the character of students, and the head of madrasah has a very important role in developing character education, especially in mobilizing and coordinating all existing potential and educational resources. Character education is an effort to help the mental development of students both physically and mentally from their natural nature towards a better direction. This research aim to: 1) analyze the role of the principal in developing character education, 2) describe the implementation of character education, and 3) describe the values of character education developed. The type of research used is a qualitative research with a descriptive design. This research was conducted at MTs Negeri 2 Lombok Timur. Data analysis is carried out interactively and takes place continuously until it is complete so that the data is saturated. Activities in data analysis using the Miles and Huberman model are data reduction (data reduction), data presentation (data display), and conclusion drawing (verification). The results of this study indicate that: 1) the role of the madrasah principal in developing character education at MTs Negeri 2 Lombok Timur, namely: (a) the madrasa principal as a character education program developer (Manager), (b) the madrasa head as a character education program leader, (c) the head of the madrasa as a character education coach (Educator), (d) the head of the madrasa as a role model in the application of character education (Modelling), and (e) the head of the madrasa as a liaison to parents and the community (Connector). 2) the implementation of character education at MTs Negeri 2 Lombok Timur is carried out through: (a) integration in madrasa management, (b) integration in learning activities, (c) integration through extracurricular development, (d) integration in daily activities in madrasas. 3) Of the 18 character values according to the Ministry of National Education, there are six character values developed at MTs Negeri Lombok Timur, namely: (1) religious, (2) honest, (3) disciplined, (4) environmental care, (5) social care and, (6) responsibility.

Keywords : Leadership ; Head Madrasa ; Character Education

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju kearah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter, 2) Mengetahui Implementasi pendidikan karakter, dan 3) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Lombok Timur. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: 1) Peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu: (a) kepala madrasah sebagai penyusun program pendidikan karakter (*Manager*), (b) kepala madrasah sebagai pemimpin program pendidikan karakter, (c) kepala madrasah sebagai pembina pendidikan karakter (*Educator*), (d) kepala madrasah sebagai panutan dalam penerapan pendidikan karakter (*Modelling*), dan (e) kepala madrasah sebagai penghubung terhadap orang tua siswa dan masyarakat (*Connector*). 2) Implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur dilakukan melalui: (a) integrasi dalam manajemen madrasah, (b) integrasi dalam kegiatan pembelajaran, (c) integrasi melalui pembinaan ekstrakurikuler, (d) integrasi dalam kegiatan keseharian di madrasah. 3) Dari 18 nilai karakter menurut Kemediknas, ada enam nilai karakter yang dikembangkan di MTs Negeri Lombok Timur yaitu nilai : (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) peduli lingkungan, (5) peduli sosial dan, (6) tanggung jawab.

Kata Kunci : Kepemimpinan ; Kepala Madrasah ; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas. Diantara ciri khas madrasah dalam konteks pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Madrasah sebagai wadah pendidikan berciri khas keagamaan (Islam) bertujuan menghasilkan output peserta didik yang *berakhlakul karimah* (berkarakter). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepala madrasah sebagai pengendali utama karena berperan sebagai pemimpin manajerial terhadap madrasah yang dipimpinnya.

Salah satu faktor kunci kemajuan madrasah adalah kepemimpinan kepala madrasah. Edmonds dalam penelitiannya menyebutkan bahwa madrasah-madrasah yang selalu meningkatkan prestasi kerjanya adalah yang dipimpin oleh kepala madrasah yang baik. Menurutnya madrasah yang dinamis senantiasa dipimpin oleh pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang selalu berupaya meningkatkan kemajuan madrasahnyanya. (Siti Ruchanah, 2013) Peran aktif sebagai seorang pemimpin bukan sekedar mengemban fungsi secara struktural saja, akan tetapi sebagai perealisasi tujuan dan program kelembagaan yang telah direncanakan secara kolektif. Menurut E. Mulyasa kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan

pekerjaannya sebagai pendidik (*educator*), manajer (*manager*), *administrator*, *supervisor*, *leader*, dan *motivator* (EMASLIM). (Agung et al., 2021)

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990, bahwa kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah adalah seorang tenaga guru profesional yang diberi tugas untuk memimpin sebuah madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara tenaga pendidik/guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. (Prayitno, 2019). Pertanggungjawaban yang diemban oleh kepala madrasah selaku pemimpin di madrasah sejalan dengan Sabda Nabi Muhammad SAW yaitu :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya”. (HR. Bukhori)

Dalam konteks pendidikan karakter, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter di madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengkomunikasikan pengembangan dan penerapan pendidikan karakter di madrasah kepada tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua/wali murid. Selain itu kepala madrasah harus mampu memobilisasi sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter. (Mulyasa, 2022)

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak bangsa. Krisis moral dan karakter anak bangsa saat ini terkait erat dengan semakin tidak adanya harmonisasi dalam lingkungan keluarga, masih banyak keluarga mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi atau sebaliknya kesulitan ekonomi, akan tetapi penyebabnya adalah karena serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral agama serta sosial budaya nasional maupun budaya lokal. (Fathurrohman et al., 2017)

Pendidikan karakter di madrasah perlu dikembangkan karena dapat melahirkan peserta didik yang mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari. Thomas Lickona menyatakan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini sudah ada berarti sebuah bangsa menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud tersebut ialah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas (*free sex*), (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama. (Muslich, 2022)

Selanjutnya Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Tesis Endang Susilowati, Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2016 tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Purworejo, (2) mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa, (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi program implementasi pendidikan karakter di SMKN 2 Purworejo, (4) mengetahui kultur sekolah di SMKN 2 Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk naturalistic. Hasil penelitian ini adalah: (1) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn, Pendidikan Agama yaitu sholat Dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, (2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa berdisiplin dan bertanggung jawab, (3) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. (4) kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, guru, tenaga administrasi saling bersalaman serta menjaga lingkungan sekolah. (Susilowati, 2016) Adapun perbedaan penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu fokus pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Purworejo, sedangkan penelitian ini dilakukan fokus pada model kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dengan lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Lombok Timur.

Bertitik tolak dari kompleksnya permasalahan remaja dewasa ini yang memungkinkan dapat mempengaruhi perilaku peserta didik khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur. Adapun penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisa peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur. 2) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur dan 3) Mendeskripsikan dan mengeksplor nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh. (Jaya, 2020)

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan gabungan (*triangulasi*) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2018) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan lain sebagainya. (Jaya, 2020) Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion/ verification*). (Miles et al., 2014)

Selanjutnya untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara (1) memperpanjang pengamatan, yaitu peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan tentang kegiatan-kegiatan dilapangan, mendiskusikan dengan sumber data dan mendengarkan jawaban dari sumber informasi (*informan*) atas berbagai pertanyaan, (2) peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dilokasi, (3) menggunakan triangulasi yaitu mencocokkan data wawancara dengan data observasi dan dokumentasi, (4)

mengadakan *member check* yaitu mengecek data yang diperoleh dari pemberi data di lapangan. (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur yang berlokasi di Desa Pengadangan Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Permohonan perizinan penelitian dari surat yang dikeluarkan oleh UIN Mataram dengan Nomor: 474.A/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/09/2021 dan perizinan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dengan Nomor: B-094/MTs.18.12/PP.00.5/05/2022. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yakni mulai tanggal 09 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 09 April 2022.

HASIL

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur

a. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Penyusun Program Pendidikan Karakter (*Manager*)

Sebagaimana diungkapkan oleh Hj. Romatullah selaku Kepala Tata Usaha (KTU) MTs Negeri 2 Lombok Timur yang menyatakan:

“Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah bapak kepala madrasah menyusun program kerja jangka panjang (dilaksanakan dalam kurun waktu 10, 20 hingga 25 tahun), program kerja jangka menengah (dilaksanakan dalam waktu 4-7 tahun atau 4-10 tahun) dan program kerja jangka pendek (dilaksanakan dalam waktu 1-3 tahun seperti program tahunan, dan juga telah menyusun program secara umum (keseluruhan) maupun program secara khusus di madrasah, termasuk juga program tentang pengembangan pendidikan karakter terhadap peserta didik di madrasah.”

Selain itu kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur juga telah menyusun perencanaan program, baik program secara umum maupun program secara khusus mengenai implementasi pendidikan karakter ini, selanjutnya kepala madrasah mengkoordinasi dan mengorganisasikan program tersebut dengan mengumpulkan semua sumber daya manusia yang ada dalam pertemuan rapat awal tahun pelajaran.

b. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Pemimpin Program Pendidikan Karakter (*Leader*)

Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan implementasi pendidikan karakter di madrasah. Prinsip Kepemimpinan Demokratis yang diterapkan Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Lombok Timur antara lain:

- 1) Memiliki visi yang strategis dan jelas sebagai acuan dalam melaksanakan misi.
- 2) Bertanggung jawab terhadap sesuatu yang ia kerjakan dan apa yang dilakukan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan,
- 3) Dapat dipercaya (*amanah*) dalam perkataan, perbuatan dan kebijakannya sehingga mendapatkan kepercayaan (*trust*) dan dukungan,
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan kepada semua bawahannya,
- 5) Bersikap adil terhadap seluruh warga madrasah, baik terhadap tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan, karyawan/ karyawan/ karyawati maupun terhadap peserta didik,
- 6) Berani mengambil keputusan, tidak memutuskan sesuatu dengan sendirian, dengan bijak mempertimbangkan semua aspek sebelum mengambil keputusan,
- 7) Partisipatif secara aktif dalam melaksanakan tugas, dan semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik,
- 8) Menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

c. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Pembina Program Pendidikan Karakter (*Educator*)

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, sebagai pembina memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga pendidik/guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga pendidik dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yaitu :

“Bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai pendidik/pembina harus memiliki kemampuan untuk membimbing tenaga pendidik/guru, membimbing tenaga

kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemampuan memberi contoh dan model pembelajaran”

Dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai pembina (*educator*) di madrasah, kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur melaksanakan pembinaan kepada tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan seperti Pembinaan Mental, Pembinaan Moral, Pembinaan Fisik dan Pembinaan Artistik

d. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Panutan dalam Penerapan Pendidikan Karakter (*Modelling*)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik di madrasah, kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur banyak memperhatikan karakteristik para tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan untuk dilakukan pembinaan, baik dengan cara persuasif maupun memberikan keteladanan. Dalam hal ini H. Syahrif selaku wakil kepala madrasah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) mengatakan dalam wawancaranya yakni :

“Bahwa keteladanan kepala madrasah yang patut dan baik di contoh oleh dewan guru, tata usaha (pendidik dan tenaga kependidikan) dan para siswa/siswi dapat berupa kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya, termasuk juga penampilan fisik seperti cara dan sikap dalam berbicara, atau berkomunikasi, berpakaian bersih dan rapi, serta semangatnya yang tinggi untuk memajukan madrasah yang lebih baik”

e. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Penghubung Terhadap Orang Tua Siswa dan Masyarakat (*Connector*)

Kepala madrasah menjalin hubungan dengan wali murid dan masyarakat untuk mendukung semua program yang direncanakan dan kegiatan yang dilakukan madrasah. Hubungan kerjasama MTs Negeri 2 Lombok Timur dengan wali murid dan masyarakat ini, sebagaimana dikatakan oleh H. Syahrif selaku wakil kepala madrasah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) yaitu :

“Untuk mendukung semua program dan kegiatan yang direncanakan oleh madrasah. Kami mengadakan hubungan kerjasama dengan wali murid, komite madrasah dan juga masyarakat setempat. Hubungan kerjasama ini berupa hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional.

Harapan kami dengan hubungan ini akan terjalin kerjasama untuk memajukan madrasah”.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur

a. Terintegrasi dalam manajemen madrasah

Manajemen adalah pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, melalui suatu proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Secara umum fungsi manajemen sebagaimana diungkapkan oleh George R.Terry dan Leslie W.Rue terdiri dari empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). (Hadi, 2021) Manajemen madrasah yang berkarakter adalah pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah, melalui proses dan pendekatan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien berdasarkan nilai dan norma luhur. Implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dalam manajemen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur meliputi integrasi nilai karakter dalam perencanaan program, pelaksanaan dan pengawasan program.

b. Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 1. Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran

Terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, dilakukan melalui tahapan :	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan pembelajaran meliputi mengembangkan silabus pembelajaran, penyusunan RPP dan enentukan materi ajar esensial yang disusun dengan memperhatikan nilai-nilai karakter2. Pelaksanaan pembelajaran mencakup: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan inti yang meliputi proses Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi serta Kegiatan Penutup3. Evaluasi pembelajaran4. Tindak lanjut pencapaian pembelajaran
---	--

c. Terintegrasi melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Tabel 2. Terintegrasi melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Terintegrasi melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan :	<ol style="list-style-type: none">1. Program rutin madrasah, dilakukan melalui: Masa Ta'aruf Santri Madrasah (MATSAMA), Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIS/M), Usahan Kesehatan Madrasah (UKS/M), Penegakan peraturan dan tata tertib peserta didik.2. Kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan melalui kegiatan: Gerakan Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR), Kegiatan Keagamaan seperti: Mahir Ibadah; Tahfidz al-Qur'an; Seni Kaligrafi dan Olimpiade seperti : Kompetisi Sains Madrasah (KSM); Madrasah Young Research (Myres); Kompetisi Sains Muslim Indonesia (KoSMI).
--	---

d. Terintegrasi dalam Kegiatan Keseharian di madrasah

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Isnati Murni selaku wakil kepala madrasah yang menyatakan:

“Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan di madrasah. Kegiatan keseharian ini meliputi: Kegiatan imtaq, Upacara bendera, Kegiatan pembelajaran,, Sholat berjamaah dan Penerapan budaya unggulan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkodisian lingkungan madrasah.”

e. Integrasi implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur

Dalam mengembangkan pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur melakukan tiga tahapan yaitu :

- 1) Pengetahuan Moral seperti melaksanakan imtaq sebelum pembelajaran dan kegiatan pembelajaran madrasah
- 2) Perasaan Moral melalui penegakan kedisiplinan dan kegiatan Ekstrakurikuler (Gerakan Pramuka, Olah raga, Latihan Pidato)
- 3) Tindakan Moral melalui Pengamalan Ajaran Agama: Membaca al-qur'an, Sholat Dhuha, Mengeluarkan Infaq, Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar dan Menerapkan Lima S (5-S)

3. Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan di MTs Negeri 2 Lombok Timur

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. (Zaqiah & Rusdiana, 2014) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, memiliki nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam upaya pembinaan terhadap peserta didiknya. Hal ini sebagaimana dikatakan kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu:

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah yaitu (1) nilai religius, indikatornya adalah sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam lingkungan madrasah keluarga dan masyarakat. (2) nilai jujur, indikatornya adalah perilaku peserta didik yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, maupun perbuatannya. (3) nilai disiplin, indikatornya adalah tindakan dan perbuatan peserta didik yang menunjukkan pribadi yang patuh dan taat pada ketentuan dan peraturan/tata tertib madrasah. (4) nilai peduli lingkungan, indikatornya adalah sikap dan perbuatan peserta didik yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan alam sekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (5) nilai peduli sosial, indikatornya ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (6) nilai tanggung jawab, indikatornya ialah menanamkan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), kepada bangsa dan Negara serta kepada Allah SWT”

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur

a. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Penyusun Program Pendidikan Karakter (*Manager*)

Berdasarkan hasil penelitian, kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai seorang perencana program mempunyai empat kompetensi dan keterampilan dalam manajerial madrasah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumberdaya, keterampilan melaksanakan kegiatan dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi. Dalam hal ini kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur telah melakukan langkah-langkah yaitu :

- 1) Membuat perencanaan baik perencanaan panjang, menengah, maupun jangka pendek.
- 2) Mengorganisasi program pendidikan karakter dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahannya.
- 3) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, memberi contoh, membangun motivasi dan kerjasama serta melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap administrasi madrasah dan pengawasan terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan.

b. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Pemimpin Program Pendidikan Karakter (*Leader*)

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah, kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang demokratis terlihat seperti berikut yaitu :

- 1) Memiliki visi yang strategis dan jelas

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur telah menyusun visi yang jelas sebagai pedoman dalam melaksanakan misinya. Visi yang dibuat ini

mencerminkan aspirasi dan harapan seluruh warga madrasah, dan mampu memberikan gambaran arah masa depan madrasah.

2) Bertanggung jawab

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur bertanggung jawab bukan hanya terhadap sesuatu yang ia kerjakan namun juga terhadap apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan dan warga madrasah pada umumnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Dapat dipercaya (*Amanah*)

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur menjalankan tugasnya dengan baik serta bersikap terbuka kepada bawahannya, dipercaya perkataan dan kebijakan yang di ambilnya, sehingga ia memperoleh kepercayaan (*trust*) dan dukungan dari bawahannya.

4) Memberikan motivasi

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua bawahannya dan warga madrasah.

5) Bersikap adil

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, menerapkan prinsip adil terhadap seluruh warga madrasah, baik terhadap tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan, karyawan/karyawati maupun terhadap peserta didik. Keadaan ini dapat memberi dampak positif terhadap bawahannya, seperti bertambahnya semangat kerja, merasa dihargai dan dihormati sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjanya.

6) Berani mengambil keputusan

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, tidak takut mengambil keputusan terhadap persoalan yang harus diputuskannya, mengambil keputusan tersebut setelah dikomunikasikan dengan bawahannya, tidak memutuskan sesuatu sepihak, namun ia dengan bijak mempertimbangkan semua aspek sebelum mengambil keputusan.

7) Partisipatif

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, memberdayakan warga madrasah, berpartisipasi secara aktif dan partisipatif dalam melaksanakan tugasnya, sehingga semua pekerjaan dapat di selesaikan dengan baik.

8) Menjadi teladan

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur, berusaha menjadikan teladan yang baik bagi seluruh warga madrasah.

c. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Pembina Program Pendidikan Karakter (*Educator*)

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya (tufoksi) sebagai pembina program (*educator*), harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, menciptakan iklim dan budaya kerja madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengarahkan kepada tenaga pendidik/guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Disamping itu, kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur menanamkan sedikitnya tiga jenis nilai yaitu :

- 1) Pembinaan Mental yaitu membina para tenaga pendidik/guru dan peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan perilakunya. Dalam hal ini kepala madrasah mampu menciptakan iklim dan budaya kerja madrasah yang kondusif sehingga setiap tenaga pendidik/guru dan warga madrasah pada umumnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, proporsional dan profesional.
- 2) Pembinaan Moral yaitu membina para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan juga para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik, dan buruk suatu perbuatan, serta sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing sebagai tenaga pendidik/guru. Kepala madrasah senantiasa berusaha memberikan nasihat dan dorongan moril kepada seluruh warga madrasah pada waktu (*moment*) tertentu seperti pada saat upacara

bendera atau pada saat pertemuan-pertemuan rutin guru, tata usaha dan karyawan/karyawati.

- 3) Pembinaan Fisik yaitu membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan, kebugaran serta penampilan tenaga pendidik/guru dan warga madrasah secara lahiriah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur maka kepala madrasah telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai pembina program pendidikan karakter (*educator*) dengan memprogramkan kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap tenaga pendidik/guru dan tenaga pendidikan sehingga program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, walaupun pembinaan yang dilakukan tersebut belum merupakan agenda rutin yang harus dilaksanakan sesuai jadwal kerja yang ada.

d. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Panutan dalam Penerapan Pendidikan Karakter (*Modelling*)

Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur menjadikan dirinya sebagai seorang figur panutan (*modelling*) yang senantiasa diikuti dan diteladani oleh semua warga madrasah baik ucapan maupun perbuatannya. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai seorang figur panutan senantiasa memberikan motivasi-motivasi dan dorongan kepada tenaga pendidik/para guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui :

- 1) Pengaturan Lingkungan Fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu kepala madrasah senantiasa membangkitkan semangat dan motivasi agar dapat melaksanakan tugas dengan optimal.

- 2) Menciptakan Suasana Kerja yang Tenang

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan membangkitkan kinerja para tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala madrasah senantiasa menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Dalam meningkatkan profesionalisme para guru dan tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah senantiasa menanamkan disiplin kepada bawahannya. Beberapa strategi yang digunakan kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur dalam rangka membina kedisiplinan para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu membantu para tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, membantu dalam meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan semua aturan yang telah di sepakati bersama.

e. Kepala MTs Negeri 2 Lombok Timur sebagai Penghubung Terhadap Orang Tua Siswa dan Masyarakat (*Connector*)

Hubungan madrasah dengan wali murid dan masyarakat sekitar terjalin cukup baik terlihat melalui hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional yaitu:

- 1) Hubungan Edukatif yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik peserta didik, antara guru di madrasah dengan orang tua/wali di rumah atau dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar hubungan antara madrasah yang diwakili oleh guru dan orang tua/wali murid tidak ada perbedaan atau perselisihan paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada peserta didik.
- 2) Hubungan Kultural yaitu usaha kerjasama antara madrasah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling tukar informasi dan mengembangkan budaya masyarakat. Madrasah dijadikan sebagai barometer bagi maju atau mundurnya kehidupan. Madrasah menjadi sumber terpencarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika, sosial, estetika, dan lainnya).
- 3) Hubungan Institusional yaitu hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan lembaga atau instansi resmi, baik lembaga swasta maupun lembaga pemerintah, seperti hubungan kerjasama antar sekolah/madrasah, kerjasama dengan pemerintah desa setempat, baik yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Di zaman yang kompleks ini, kerjasama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan untuk menjalin kerjasama yang bersinergi antara madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Peran dan fungsi madrasah, keluarga dan masyarakat tidak akan tercapai dengan baik jika gagal dalam membangun komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang saling bahu membahu dalam proses pendidikan karakter terhadap peserta didik.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Lombok Timur

a. Integrasi dalam Manajemen Madrasah

Manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur diimplementasikan melalui tiga komponen yaitu :

1) Terintegrasi dalam Perencanaan Program

Perencanaan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Lombok Timur untuk mengelola program dan kegiatan di madrasah. Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lombok Timur ini, dilakukan melalui proses dan tahapan kesepakatan bersama *stakeholders*, tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan.

2) Terintegrasi dalam Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program ini, dilaksanakan melalui kegiatan pembudayaan dalam lingkungan madrasah. Para pelaksana program/ kegiatan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ini seperti: percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, malu berbuat salah, setia, bekerja keras, tekun, dll.

3) Terintegrasi dalam Pengawasan Program

Pengawasan program dilakukan melalui supervisi, monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai. Supervisi dilakukan untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan terhadap hambatan-

hambatan yang terjadi. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja pelaksana program atau kegiatan secara keseluruhan atas berbagai keberhasilan yang telah dicapai.

Manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur sangat dibutuhkan dalam rangka menjalankan visi, misi dan tujuan, serta menjadikan lulusan (*output*) yang berkarakter mulia. Dengan demikian semua unsur yang ada di dalamnya mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua/wali murid memiliki peran penting dalam mewujudkan peserta didik serta lulusan yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*), sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan terdepan dalam berbagai bidang, baik akademik non akademik maupun sikap dan tingkah laku peserta didiknya.

b. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran di Madrasah

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dilakukan melalui :

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru mengembangkan silabus pembelajaran, menyusun RPP dan menentukan materi ajar pokok (materi esensial). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh madrasah. Penyusunan silabus pembelajaran, RPP dan materi ajar pokok (*esensial*) ini memperhatikan nilai-nilai karakter yang sesuai.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini meliputi proses yaitu :

- (1) Eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema/topik materi yang di pelajari dengan menerapkan prinsip berperan sebagai guru dan belajar dari segala sumber belajar.
- (2) Elaborasi yaitu membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (3) Konfirmasi yaitu memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi ajar yang sudah di pelajari. Kegiatan ini dilakukan peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter sebagaimana yang ditargetkan dalam tahap perencanaan pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan tidak hanya mengevaluasi atau mengukur pencapaian akademik (*kognitif*) peserta didik saja, namun juga mengukur perkembangan keperibadian (*afektif*) peserta didik.

4) Tahap Tindak Lanjut Pencapaian Pembelajaran

.Tindak lanjut ini dilakukan dengan kegiatan pengayaan (penguatan). Pengayaan ini diberikan guru untuk memfasilitasi peserta didik belajar lebih lanjut tentang kompetensi yang telah di pelajari sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti rasa ingin tahu, cinta ilmu, disiplin, mandiri, kerjasama dan tanggung jawab.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran ini, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi/kompetensi yang ditargetkan, juga di rancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan

menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi dan disiplin.

c. Integrasi melalui Pembinaan Ekstrakurikuler

Kementerian Pendidikan Nasional dalam panduan pendidikan karakter di sekolah/madrasah telah melansir beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan dalam rangka implementasi pendidikan karakter di sekolah/ madrasah. Implementasi pendidikan karakter melalui pembinaan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dilakukan memiliki beberapa kegiatan yaitu :

1) Program Rutin Madrasah

Dilakukan melalui kegiatan-kegiatan antara lain :

a) Masa Ta'aruf Santri Madrasah (MATSAMA)

Matsama yaitu serangkaian kegiatan pertama masuk bagi peserta didik baru MTs Negeri 2 Lombok Timur pada setiap awal tahun pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan MATSAMA ini yaitu percaya diri, patuh pada aturan/ketentuan, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

b) Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

Organisasi Siswa Intra Madrasah merupakan sebuah wadah kegiatan para peserta didik di madrasah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan OSIM ini yaitu percaya diri, kerjasama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis dan berjiwa wirausaha.

c) Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah ini yaitu: (1) peserta didik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, (2) melaksanakan pencegahan penggunaan minuman keras, merokok dan penyebaran virus, (3) memberikan informasi tentang pendidikan seks pada usia remaja, (4) meningkatkan kesehatan reproduksi remaja., dll.

d) Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Siswa

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui penegakan disiplin dan tata tertib peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur ini adalah disiplin, santun, jujur, sadar akan hak dan kewajiban orang lain, peduli sosial dan lingkungan.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dilakukan melalui :

a) Kegiatan Pramuka

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur ini adalah nilai demokratis, percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, mandiri, bekerja keras, disiplin, gotong royong, peduli sosial dan lingkungan serta bertanggung jawab.

b) Palang Merah Remaja (PMR)

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja ini yaitu peduli sosial dan lingkungan, hidup sehat, disiplin dan mandiri.

c) Kegiatan Keagamaan

(1) Mahir Ibadah

Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur yang secara khusus mempelajari Ilmu Agama Islam khususnya ilmu Fiqih (*fiqihul ibadah*).

(2) Tahfidz al-Qur'an

Kegiatan ini di maksudkan agar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur mampu menghafal beberapa surat dalam al-Qur'an yang di persiapkan untuk menjadi imam dan pemimpin keagamaan lainnya dilingkungan tempat tinggal peserta didiknya.

(3) Seni Kaligrafi

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan seni tulisan al-Qur'an atau Hadits Nabi yang memiliki unsur seni yang indah.

d) Olimpiade

Olimpiade ini merupakan kegiatan dalam rangka pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam ajang lomba/kompetisi antar palajar, baik tingkat kecamatan, tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM), tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur ini merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh tenaga pendidik/guru atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dalam bidang keahliannya. Melalui pembinaan ekstrakurikuler ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab serta potensi dirinya serta dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademiknya.

d. Integrasi dalam Kegiatan Keseharian di Madrasah

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dilakukan juga melalui kegiatan keseharian peserta didik di madrasah sebagai pengembangan diri. Kepala madrasah telah membuat program untuk membiasakan peserta didiknya melakukan berbagai kegiatan di madrasah antara lain:

1) Kegiatan Imtaq

Bentuk kegiatan imtaq yang dilakukan seperti pembacaan *Asmaul Husna*, membaca al-Qur'anil Karim, di lanjutkan Kultum atau Tausiyah oleh peserta didik secara bergantian, pengumpulan Infaq mingguan dan ditutup Sholat Dhuha bersama.

2) Kegiatan Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera ini di programkan madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme serta meningkatkan peran serta peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi ajar esensial tersebut sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD), indikator dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam RPP yang telah di susun oleh guru mata pelajaran.

4) Kegiatan Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah adalah program unggulan dalam rangka membiasakan peserta didik untuk mengerjakan sholat berjamaah dilingkungan tempat tinggalnya.

5) Penerapan Budaya Madrasah

Penerapan budaya madrasah ini dilakukan oleh semua warga madrasah melalui:

- a) Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan seperti upacara bendera pada hari Senin, piket kelas, kegiatan Imtaq pagi, berdo'a sebelum pelajaran di mulai dan setelah pelajaran berakhir dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan tenaga pendidik/ guru, tenaga kependidikan dan temannya.
- b) Kegiatan spontan seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada temannya yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat yang terkena bencana.
- c) Keteladanan seperti Tenaga pendidik/guru, tenaga kependidikan memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik seperti nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kesopanan, kasih sayang, jujur, perhatian dan kerja keras.
- d) Pengkondisian lingkungan madrasah

Menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di madrasah, seperti kondisi toilet yang bersih, ketersediaan bak sampah setiap kelas, halaman madrasah yang bersih dan hijau dengan pepohonan yang rindang, poster dengan kata-kata bijak yang dipasang di lorong madrasah dan juga di dalam kelas.

Tindakan moral (*moral doing/moral action*) merupakan puncak keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter ketika peserta didik sudah mampu mempraktikkan pengetahuan moral dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan tidak ada paksaan. Peserta didik semakin rajin beribadah, sabar, sopan santun, hormat, penyayang, jujur, disiplin, adil dan lain sebagainya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan di MTs Negeri 2 Lombok Timur

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia paripurna (*Insan kamil*). (Arifin & Rusdiana, 2019) Menurut Dharma Kesuma tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi (sarana) penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses sekolah. (Syarif, 2017)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dalam upaya pembinaan karakter peserta didiknya telah mengembangkan enam butir nilai karakter dari 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Keenam butir nilai karakter yang dikembangkan tersebut yaitu :

a. Nilai Religius

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) nilai religius sebagai salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang mendefinisikan bahwa sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Dasir, 2018) Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu pengamalan nilai religius dapat dikatakan bahwa peserta didik di MTs Negeri 2 Lombok Timur telah mengamalkan nilai-nilai religius (pengamalan ajaran agama Islam) baik dalam lingkungan madrasah, keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Contoh dalam lingkungan madrasah seperti peserta didik melakukan: Membudayakan salam, Membaca al-Qur'an setiap hari, Sholat Dhuha di Mushalla, Zikir, do'a dll. Sedangkan dalam lingkungan keluarga, peserta didik melakukan Minta do'a kepada

orang tua, Hormat dan patuh terhadap orang tua dan keluarga, Besikap sopan dan santun, Berperilaku yang baik dan sopan, Patuh terhadap perintah dan nasihat orang tua. Selanjutnya dalam lingkungan masyarakat, peserta didik membiasakan menghormati setiap orang yang besar, bertutur bahasa yang baik, sopan dan santun, taat terhadap ketentuan masyarakat, Sholat berjama'ah di Masjid atau Musholla, Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang memperlihatkan tindakan tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan, baik aturan yang dibuat oleh manusia maupun peraturan yang datang dari Allah Swt. (Syahri, 2021) Contohnya: Hadir di madrasah tepat waktu, mentaati tata tertib dan pembiasaan keteladanan yang baik dari para guru dan tenaga kependidikan. Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu pengamalan nilai kedisiplinan peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik di MTs Negeri 2 Lombok Timur telah melaksanakan nilai kedisiplinan dengan cukup baik. Hal ini terlihat seperti peserta didik mentaati aturan dan tata tertib madrasah, baik dalam lingkungan madrasah, maupun luar madrasah (keluarga dan masyarakat).

c. Nilai Jujur

Jujur yaitu perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan, baik terhadap diri sendiri dan pihak lainnya. (Fathurrohman et al., 2017) contohnya Berkata jujur, baik perkataan maupun, perbuatan, tekad dan dalam bekerja atau beramal. Nilai jujur ini ditanamkan pada diri peserta didik melalui pesan-pesan yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, melalui kultum Imtaq setiap hari di madrasah, dan juga pada saat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin. Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK yaitu pengamalan nilai jujur peserta didik dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dapat disimpulkan yaitu: *Pertama*, peserta didik telah mengamalkan perilaku jujur dalam lingkungan madrasah. *Kedua*, pengamalan nilai jujur peserta didik diluar lingkungan madrasah tidak dapat diketahui, apakah tetap dilaksanakan atau tidak, sebab jangkauan tempat tinggal peserta didik yang cukup jauh dan luas. *Ketiga*, madrasah

belum menjalin hubungan dengan pihak wali murid, keluarga dan masyarakat untuk bersama-sama mengawasi dan mengingatkan peserta didiknya.

d. Nilai Sosial

Sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi sesama manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Contohnya mengumpulkan uang atau barang lainnya sebagai sumbangan kepada seseorang atau masyarakat yang terkena bencana, mengeluarkan infaq setiap hari jum'at setelah selesai kegiatan Imtaq Jum'at, dll. Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK yaitu pengamalan nilai sosial peserta didik di MTs Negeri 2 Lombok Timur dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mengamalkan nilai-nilai sosial dalam lingkungan madrasah dan masyarakat, namun belum cukup maksimal, dan perlu dikembangkan dengan bimbingan dan keteladanan dari *stakeholders*, tenaga pendidik/ guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur.

e. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Contohnya membersihkan dan merapikan ruang kelas sebelum mulai pembelajaran, membersihkan lingkungan madrasah, membuang sampah pada tempatnya dll. Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu pengamalan nilai peduli lingkungan dapat dikatakan bahwa peserta didik sebagian besar telah mengamalkan nilai peduli lingkungan dengan melaksanakan jadwal tugas komisariss membersihkan ruang kelas dan halaman depan/teras madrasah

f. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Ardila

et al., 2017) contohnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, menjaga dan memelihara semua fasilitas madrasah, dan menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban kelas dll. Berdasarkan data kesiswaan dan catatan guru BP/BK MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu pengamalan nilai tanggung jawab peserta didik dapat dikatakan bahwa: (1) sebagian besar peserta didik telah mengamalkan nilai tanggung jawab ini dengan baik, (2) masih ada peserta didik yang belum maksimal dalam mengamalkan nilai tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam paparan data dan temuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik di MTs Negeri 2 Lombok Timur yaitu : (1) kepala madrasah sebagai penyusun program pendidikan karakter (*manager*) (2) kepala madrasah sebagai pemimpin program pendidikan karakter (*leader*) (3) kepala madrasah sebagai pembina program pendidikan karakter (*educator*) (4) kepala madrasah sebagai panutan dalam penerapan pendidikan karakter (*role model*) (5) kepala madrasah sebagai penghubung terhadap orang tua siswa dan masyarakat (*connector*).
2. Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lombok Timur dilakukan melalui: (1) Integrasi dalam manajemen madrasah, (2) Integrasi dalam kegiatan pembelajaran, (3) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan (4) Integrasi dalam kegiatan keseharian di madrasah.
3. Dari 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemediknas), ada enam nilai karakter yang dikembangkan di MTs Negeri Lombok Timur yaitu: (1) Nilai religius (2) Nilai jujur (3) Nilai disiplin (4) Nilai peduli sosial (5) Nilai peduli lingkungan, dan (6) Nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Firdaus, M. A., & Rosadi, U. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrab.ac.id/index.php/JIWP>.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Arifin, B. S., & Rusdiana, A. (2019). *Manajemen pendidikan assakinah* (p. 93).
- Dasir, M. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5–6.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fitriany, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. *Pengembangan Pendidikan Karakter. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.*
- Hadi, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.*
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata.* Anak Hebat Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods. *Baverly Hills: SAGE Publications Inc.*
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter.* Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional.* Bumi Aksara.
- Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sma. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>
- Siti Ruchanah. (2013). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam Perspektif teologis. *Muadib*, 3(2), 56–74.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Susilowati, E. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun 2015.* Universitas PGRI Yogyakarta.
- Syahri, A. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner).* CV Literasi Nusantara Abadi.
- Syarif, M. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 27–40. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).616](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).616)
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Pustaka Setia.